



## ***Career Preparation Class: Kembangkan Potensimu, Raih Karir Impianmu***

**Rizqi Zulfa Qatrunnada<sup>1\*</sup>, Anisah Hanifah Dzakiyyah<sup>2</sup>, Wafa' Azka Afkarina<sup>3</sup>, Falah Ridhiawan<sup>4</sup>**

<sup>1-4</sup>Universitas Muhammadiyah Surakarta Indonesia

\*Penulis Koresponden, email: r.zulfa.q@ums.ac.id

Diterima: 02-09-2025

Disetujui: 24-09-2025

---

### **Abstrak**

Rendahnya kesiapan kerja pada lulusan perguruan tinggi turut meningkatkan angka pengangguran. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman keterampilan dasar, keterbatasan mengenali potensi diri dan arah karir, serta ketidaksiapan menyusun CV dan menghadapi wawancara. Untuk menjawab tantangan tersebut, dilaksanakan pelatihan persiapan karir selama 240 menit dengan 43 peserta mahasiswa tingkat akhir dan lulusan baru. Materi mencakup motivasi dan kompetensi kerja, penggalian potensi diri, penyusunan CV, dan strategi wawancara. Efektivitas pelatihan diukur melalui evaluasi reaksi dan pembelajaran. Hasil menunjukkan kepuasan tinggi peserta pada berbagai aspek, serta peningkatan signifikan skor pembelajaran ( $p < .001$ ). Temuan ini dapat menjadi bekal mahasiswa dalam persiapan karir dan acuan universitas dalam merancang program, layanan konseling, serta kerja sama dengan industri dan alumni untuk menyediakan pelatihan relevan berbasis praktik.

**Kata Kunci:** kelas karier, kesiapan\_kerja, lulusan baru, mahasiswa generasi Z, pelatihan

---

### **Abstract**

The lack of work readiness among university graduates contributes to the rising unemployment rate. This is due to a lack of understanding of basic skills, limited awareness of personal potential and career direction, and a lack of preparation for writing CVs and interviews. To address these issues, a 240-minute career preparation training session was held for 43 final-year students and recent graduates. The training covered motivation and work competencies, exploring personal potential, CV preparation and interview strategies. The effectiveness of the training was measured through reaction and learning evaluations. The results showed high levels of satisfaction among participants in various areas, as well as a significant increase in learning scores ( $p < .001$ ). These findings can be used to inform students' career preparation and to help universities design programmes, counselling services and collaborations with industry and alumni that provide relevant, practice-based training.

**Keywords:** career class, fresh graduates, students generation Z, training, work readiness

---

## Pendahuluan

Di era globalisasi yang ditandai dengan persaingan ketat di dunia kerja, persiapan karir sejak masa perkuliahan menjadi faktor krusial bagi mahasiswa untuk mampu bersaing secara profesional di pasar kerja. Perencanaan karir penting dilakukan mengingat persaingan lulusan perguruan tinggi di dunia kerja semakin meningkat (Helmy 2022). Fenomena yang terjadi menunjukkan jumlah pekerjaan yang ditawarkan tidak sebanding dengan peminat atau pelamar pekerjaan. Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024, pemerintah menargetkan penciptaan 11,7–13,3 juta lapangan kerja baru pada periode 2020–2024 (Kementerian Ketenagakerjaan 2021). Hanya saja, data menunjukkan bahwa pada tahun 2023 terdapat 1.819.830 orang yang tercatat mencari pekerjaan di Indonesia (Raissa, 2024). Sementara Kementerian Ketenagakerjaan menerangkan bahwa ada sekitar 551,7 ribu orang mencari kerja sementara jumlah lowongan yang tersedia hanya 236,5 ribu dan hanya 627 orang yang mendapat penempatan kerja (Kementerian Ketenagakerjaan 2023). Adapun jumlah angkatan kerja berdasarkan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) pada Agustus 2024 sebanyak 152,11 juta orang, naik 4,40 juta orang dibanding Agustus 2023 (Badan Pusat Statistik 2024).

Ketimpangan antara jumlah lapangan kerja dengan jumlah tenaga kerja usia produktif menyebabkan munculnya pengangguran terbuka. Jumlah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berdasarkan data Sakernas bulan Agustus tahun 2024 yaitu 4,91 persen. Hal ini berarti dari 100 orang angkatan kerja, terdapat sekitar 5 orang yang tidak bekerja. Secara lebih detil, data Badan Pusat Statistik (BPS) pada Agustus 2024 menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) lulusan perguruan tinggi di Indonesia mencapai 4.83% untuk diploma dan 5.25% untuk strata sarjana (Badan Pusat Statistik 2024). Fenomena ini menjelaskan masih perlu upaya dari berbagai pihak untuk menekan angka pengangguran terutama dari lulusan perguruan tinggi. Salah satu penyebabnya yaitu adanya ketimpangan antara kompetensi yang dimiliki lulusan dengan tuntutan pasar kerja. Laporan Bank Dunia (2020) memperkuat temuan ini dengan menyebutkan bahwa perusahaan di Indonesia menganggap

sulit merekrut tenaga kerja dengan keterampilan yang relevan, terutama dalam bidang teknologi dan soft skills seperti komunikasi dan manajemen waktu.

Rendahnya kesiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja juga tercermin dari studi global. Survei National Association of Colleges and Employers (NACE) di Amerika Serikat pada 2024 mengungkapkan bahwa lulusan angkatan 2024 melihat lebih sedikit permintaan dari pemberi kerja dibandingkan lulusan tahun 2022 dan 2023. Lebih lanjut dijelaskan bahwa secara keseluruhan, rata-rata lulusan Angkatan 2024 mengajukan lebih banyak tawaran pekerjaan dibandingkan pendahulunya, namun menerima lebih sedikit tawaran pekerjaan sebelum lulus (NACE 2024).

Mahasiswa tingkat akhir seringkali menghadapi sejumlah tantangan dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Permasalahan umum yang sering dihadapi diantaranya disebabkan kurangnya keterampilan dasar, rendahnya kesadaran diri, kurangnya kemampuan beradaptasi, dan pengalaman kerja yang minim (Pasha, Hosseini, & Pordelan 2023). Peran institusi pendidikan tinggi dalam memfasilitasi persiapan karir semakin mendesak seiring prediksi McKinsey & Company (2019) yang menyatakan bahwa 23 juta pekerjaan dapat tergantikan oleh otomasi pada tahun 2030. Program pelatihan ulang dan peningkatan keterampilan (*reskilling* and *upskilling*) harus diperluas untuk membantu pekerja yang terdampak. Dalam laporannya, McKinsey & Company lebih lanjut juga menjelaskan bahwa 70% tenaga kerja perlu menguasai keterampilan baru pada tahun 2025 untuk beradaptasi dengan transformasi otomasi digital dan dinamika industri. Temuan ini menegaskan pentingnya intervensi sistematis dari perguruan tinggi dalam membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan teknis maupun non-teknis.

Intervensi yang dapat dilakukan salah satunya melalui pelatihan persiapan karier (Cahill 2016; Kurniawan et al. 2022). Kegiatan pelatihan persiapan kerja bertujuan untuk membekali peserta dengan informasi seperti pengetahuan mengenai dunia kerja, latihan interview, menulis resume, dan sebagainya (Fletcher & Dumford 2021). Hal ini menunjukkan pentingnya program pelatihan *career preparation class* untuk membantu mahasiswa tingkat

akhir maupun lulusan baru dalam menyiapkan diri sebelum memasuki dunia kerja yang kompetitif.

## Metode

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan, program pengabdian masyarakat dengan pendekatan pelatihan dengan tema “*Career Preparation Class: Kembangkan Potensimu, Raih Karir Impianmu*” akan diselenggarakan untuk meningkatkan kesiapan karir mahasiswa maupun lulusan baru (*fresh graduate*). Kegiatan ini bekerja sama dengan BKPP UMS, yang menekankan pada edukasi dalam memahami lebih mendalam mengenai kompetensi yang dibutuhkan dalam dunia kerja, bedah CV professional, analisa potensi diri, dan strategi persiapan wawancara kerja. Sasaran peserta dalam pelatihan ini yaitu mahasiswa tingkat akhir atau lulusan baru (*fresh graduate*) dengan kategori peserta umum dan maksimal jumlah peserta 50 orang. Tempat pelaksanaan kegiatan perlatihan direncanakan akan dilakukan secara luring di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Waktu pelaksanaan program pelatihan akan diselenggarakan selama kurang lebih 4 jam, mulai pukul 08.00 WIB hingga selesai. Pelatihan ini akan mendatangkan 3 orang narasumber yang ahli di bidangnya yaitu praktisi HR dan Psikolog. Harapannya, melalui dukungan dalam bentuk Pelatihan *Career Preparation Class* dapat membantu peningkatan pengetahuan peserta dalam rangka persiapan awal sebelum memasuki dunia kerja. Adapun efektivitas pelatihan ini akan diukur menggunakan evaluasi yang terbagi menjadi dua bagian, yakni evaluasi reaksi dan evaluasi pembelajaran. Dalam kegiatan ini, ketua berperan sebagai penyusun konsep kegiatan, menjadi pembicara dalam salah satu sesi, dan menyusun manuskrip publikasi. Sementara mahasiswa berperan sebagai anggota dan mendukung hal- hal teknis pelaksanaan kegiatan yang akan dilalkukan.

## Hasil dan Pembahasan

Pelatihan *Career Preparation Class* terselenggara pada Sabtu, 14 September 2024 pukul 08.30 – 12.00 WIB di Ruang Hybrid Fakultas Psikologi UMS. Total peserta yang mendaftar sejumlah 45 peserta, namun yang hadir dan mengikuti

pelatihan secara tuntas sejumlah 43 peserta. Data demografi peserta pelatihan ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1.

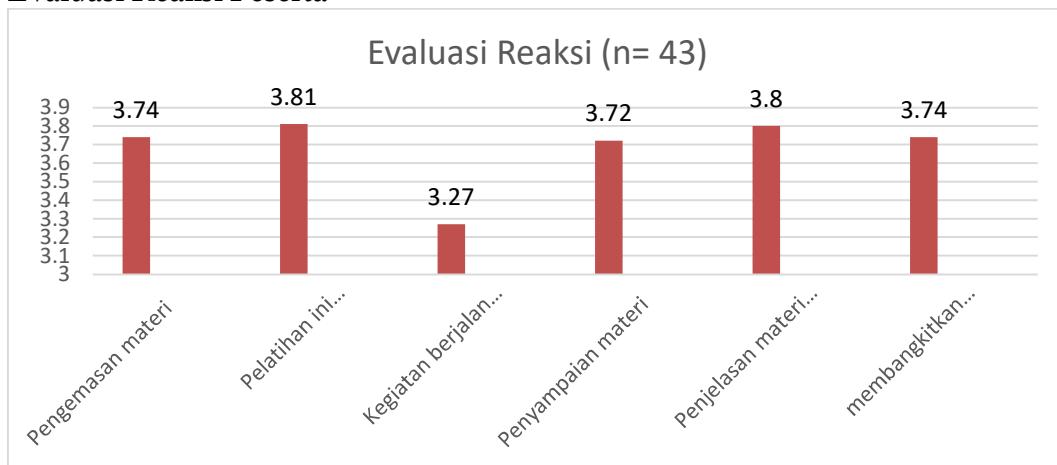
Data Demografis Peserta Pelatihan (n= 43)

	Kategori	Frekuensi	Persentase (100%)
Jenis Kelamin	Laki-Laki	6	14%
	Perempuan	37	86%
Usia	19-20 tahun	17	39.5%
	21-23 tahun	26	60.5%
Jurusan	Psikologi	40	93,02%
	Akuntansi	1	2,33%
	Hukum	1	2,33%
	Gizi	1	2,33%

Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini diawali dengan proses registrasi untuk pendataan peserta, pembagian snack, serta souvenir berupa bolpoin dan mini kalender. Selanjutnya, pembukaan dipandu MC dan pembagian link atau barcode *pretest* oleh operator. Pemaparan materi dibagi menjadi 3 sesi dengan 3 pembicara yang berbeda. Pembicara memiliki latar belakang sebagai praktisi HR, dan Psikolog bidang Industri dan Organisasi. Pembicara pertama menjelaskan mengenai persiapan awal masuk dunia kerja, motivasi kerja, dan kompetensi dasar yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Pembicara kedua menjelaskan mengenai strategi menyusun CV Profesional dengan memberikan contoh melalui bedah CV. Pembicara ketiga menjelaskan mengenai strategi mengenali potensi diri dan arah karir, serta taklukan wawancara kerja. Selama materi dari masing-masing sesi, pemateri melakukan interaksi secara aktif dengan memberikan contoh dan berdiskusi secara langsung mengenai strategi efektif yang dapat dilakukan. Setelah pemaparan dari masing-masing pemateri juga diberikan kesempatan sesi diskusi dan tanya jawab. Dalam sesi ini, peserta bertanya dan menceritakan pengalamannya sehingga proses pelatihan berjalan lebih interaktif dan praktis sesuai permasalahan peserta. Peserta juga diminta partisipasinya dalam melakukan simulasi wawancara kerja yang juga disaksikan oleh peserta lain sehingga peserta mendapatkan pengalaman secara langsung dan dapat menerima *feedback* yang membangun. Pada akhir sesi, peserta diberikan link evaluasi untuk mengukur efektivitas kegiatan pelatihan melalui evaluasi reaksi dan evaluasi pembelajaran (*pretest* dan *posttest*). Kegiatan ditutup dengan penyerahan sertifikat dan sesi foto bersama pembicara.

Efektivitas pelatihan ini diukur melalui evaluasi reaksi dan evaluasi pembelajaran. Evaluasi reaksi bertujuan untuk mendapatkan umpan balik mengenai pengalaman peserta selama mengikuti pelatihan, baik secara kuantitatif dan kualitatif.

Bagan 1.  
Evaluasi Reaksi Peserta

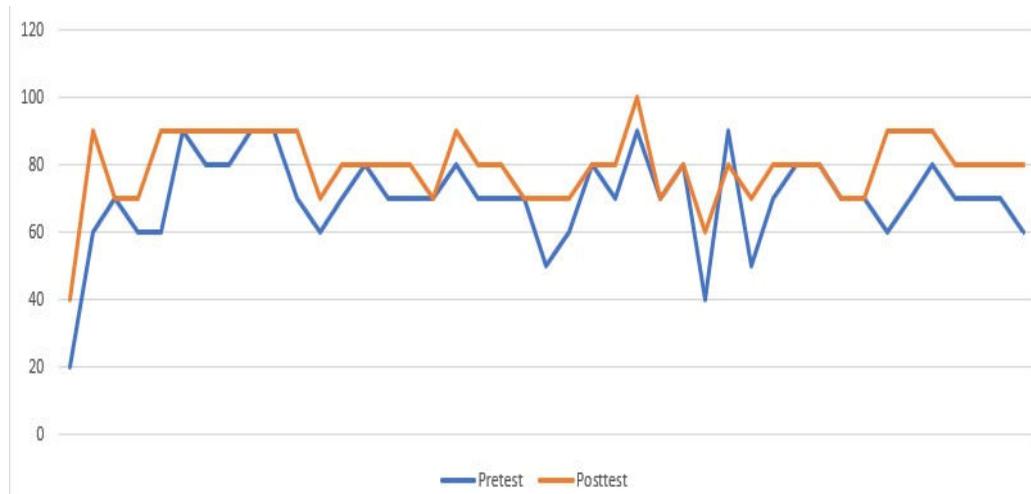


Hasil evaluasi reaksi peserta pada Bagan 1 menunjukkan skor rata-rata keseluruhan peserta ( $n= 43$ ) berada pada rentang skor 3,27-3,81 (skala 1-4). Aspek-aspek yang diukur mencakup kepuasan peserta mengenai pengemasan materi yang menarik dan menyenangkan, pelatihan bermanfaat, kegiatan berjalan dengan tepat waktu, serta penyampaian materi oleh *trainer* yang dirasa menarik, mudah dimengerti, dan dapat membangkitkan semangat peserta selama pelatihan. Tim juga mendapatkan kesan peserta secara kualitatif terkait kegiatan pelatihan yang sudah diselenggarakan. Mayoritas peserta merasa bahwa pelatihan ini bermanfaat, materi yang disampaikan jelas, membangkitkan semangat, pengemasan materi jelas, serta penyampaian materi yang mudah dimengerti. Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dikemas dalam bentuk pelatihan yang berjudul “*Career Preparation Class: Kembangkan Potensimu Raih Karir Impianmu*” disimpulkan berjalan secara lancar dan mendapatkan kesan yang positif dari peserta.

Efektivitas pelatihan ini juga diukur menggunakan evaluasi pembelajaran (*learning*) yang dilakukan dengan menguji perbedaan pemahaman peserta sebelum dan sesudah pemberian materi. Adapun perbedaan skor pretest dan posttest peserta pelatihan ditampilkan pada Bagan 2.

## Bagan 2.

### Hasil Pretest dan Posttest



Berdasarkan grafik tersebut, diperoleh informasi bahwa 28 orang peserta memperoleh nilai *posttest* yang lebih tinggi dari nilai *pretest*, 14 orang memiliki nilai *posttest* dan *pretest* yang sama, dan 1 orang memperoleh nilai *posttest* yang lebih rendah dari nilai *pretest*. Hasil *pretest* dan *posttest* kemudian dianalisa lebih lanjut dengan uji-t (*t-test*) menggunakan Jamovi version 2.6 (2024).

Berdasarkan Tabel 3. diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelaksanaan pelatihan ( $p < .001$ ). Hasil menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan ini efektif meningkatkan pemahaman peserta pelatihan mengenai materi yang diberikan.

Tabel 3.  
Hasil uji-t (*paired sample t-test*)

Paired	Pre	df	<i>p</i>	95% Confidence interval of the difference			
				Mean difference	SE difference	Lower	Upper
test	Post	42	<.001	-9.30	1.43	-12.2	-6.42

Semester akhir merupakan fase krusial bagi mahasiswa, di mana mereka perlu bersiap menghadapi berbagai tantangan transisi dari lingkungan akademis ke dunia profesional. Transisi dari dunia akademis menuju dunia profesional harus dipersiapkan dengan matang. Di tahap ini, mahasiswa dihadapkan pada kenyataan bahwa tantangan dunia kerja sudah menanti, sehingga setiap langkah persiapan dapat berdampak signifikan pada keberhasilan di dunia kerja. Di tengah tuntutan akademik yang intens dan

persaingan kerja yang semakin ketat, mahasiswa sering kali terjebak antara teori yang dipelajari di bangku kuliah dengan realitas industri yang menuntut keterampilan praktis dan *soft skills* sehingga terjadi *skill miss match* (Qatrunnada et al. 2020). Hal ini menunjukkan pentingnya adanya keterkaitan (link) dan kesesuaian (match) antara kompetensi lulusan yang dibentuk di dunia pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja agar mereka dapat lebih mudah diterima dan beradaptasi di industry (Hertinjung et al. 2024). Mahasiswa yang belum dilengkapi dengan keterampilan yang relevan cenderung mengalami penurunan daya saing, yang berimplikasi pada kesulitan mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang dan keahlian. Kondisi ini tidak hanya meningkatkan angka pengangguran di kalangan lulusan, tetapi juga menambah beban bagi perusahaan yang harus menginvestasikan lebih banyak sumber daya untuk melatih karyawan baru (Bank Dunia, 2020).

Kurangnya pemahaman mendalam mengenai kompetensi yang dibutuhkan di dunia profesional membuat mahasiswa maupun lulusan baru kesulitan dalam menentukan arah karir yang sesuai dengan potensi diri. Tanpa persiapan yang optimal, proses transisi dari lingkungan akademis ke dunia kerja menjadi penuh tantangan dan ketidakpastian. Evaluasi menyeluruh terhadap kemampuan, minat, dan peluang karir menjadi fondasi dalam menentukan arah karir yang tepat (Kurniawan et al. 2022). Selain itu, pembangunan jaringan profesional serta pemahaman terhadap tren dan kebutuhan industri menjadi aspek penting yang tidak boleh diabaikan.

Permasalahan lainnya yaitu banyak lulusan yang belum menguasai teknik penyusunan CV profesional yang efektif (Helmy 2022). CV yang tidak terstruktur dengan baik dan kurang mencerminkan keunggulan serta potensi diri menjadi hambatan utama dalam proses seleksi kerja. Ketidakmampuan dalam mengkomunikasikan kompetensi melalui dokumen lamaran menyebabkan banyak peluang berharga tidak tersampaikan dengan optimal kepada pihak perekrut. Selain itu, kurangnya pemahaman mahasiswa atau lulusan baru mengenai analisis potensi diri dan strategi persiapan wawancara kerja dapat mengurangi peluang untuk cepat diterima oleh industri kerja. Tanpa bimbingan yang tepat, mahasiswa sulit mengenali kekuatan dan area

pengembangan diri, sehingga mereka tidak dapat menyusun rencana karir yang realistik dan terarah. Hal ini semakin diperparah dengan kurangnya pelatihan mengenai teknik wawancara, yang membuat mereka sering merasa gugup dan tidak mampu menunjukkan performa terbaik saat dihadapkan pada sesi tanya jawab dengan calon pemberi kerja.

Upaya dalam membekali keahlian bagi para mahasiswa akhir maupun lulusan baru dalam memasuki pasar tenaga kerja masih belum optimal. Berdasarkan pengalaman di tingkat internasional, intervensi melalui program pelatihan, terbukti efektif dalam meningkatkan peluang kerja dan kondisi ketenagakerjaan bagi pesertanya (Bank Dunia 2010). Pelatihan perencanaan karir bertujuan untuk mendukung individu dalam mengenali kondisi diri dan memberikan wawasan mengenai hal-hal yang diperlukan untuk lebih siap menekuni pilihan karir yang diinginkan (Nasution 2019). Dengan persiapan yang matang dan strategi pengembangan keterampilan yang terintegrasi, mahasiswa tidak hanya akan meningkatkan kepercayaan diri, tetapi juga mampu bersaing di pasar kerja yang semakin kompetitif. Pendekatan holistik dalam pembelajaran dan pengembangan diri memungkinkan mereka untuk meraih karir yang sesuai dengan aspirasi dan potensi yang dimiliki. Secara keseluruhan, upaya ini merupakan investasi jangka panjang yang berkontribusi pada pengembangan sumber daya manusia berkualitas dan kemajuan masyarakat secara menyeluruh.

## **Penutup**

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan melalui pelatihan “*Career Preparation Class: Kembangkan Potensimu, Raih Karir Impianmu*” maka dapat disimpulkan kegiatan ini memberikan kesan yang positif bagi peserta dan secara efektif mampu meningkatkan pemahaman peserta pelatihan. Adapun sejumlah saran terkait ketepatan waktu dalam pelatihan masih perlu direncanakan secara lebih matang supaya dapat berjalan secara *on time* dari masing-masing narasumber. Hal ini berdampak pada durasi pemaparan materi yang menjadi terbatas karena menyesuaikan waktu yang tersedia. Hal ini dapat diantisipasi dengan melakukan reminder kepada peserta untuk hadir tepat waktu, serta

menyediakan PIC sebagai *time keeper* untuk mengingatkan waktu bagi pembicara sehingga dapat selesai pada waktu yang ditentukan. Selain itu, jumlah peserta dalam program pelatihan ini masih tergolong terbatas yaitu sejumlah 43 orang.

Harapannya kegiatan selanjutnya dapat menyasar lebih banyak peserta mengingat pentingnya materi-materi terkait persiapan karir bagi mahasiswa maupun lulusan baru. Oleh karena itu, promosi dapat dilakukan secara lebih luas dan memanfaatkan beragam sumber promosi seperti media sosial atau bekerja sama dengan perguruan tinggi sehingga dapat menyasar lebih banyak peserta. Kemudian, program pengabdian masyarakat selanjutnya dapat mempertimbangkan beberapa usulan tema pelatihan yang dinilai juga bermanfaat diantaranya *problem solving* dalam dunia kerja, *screening cv*, teknik-teknik *job analysis*, dan sebagainya. Mahasiswa disarankan untuk secara aktif mengikuti pelatihan pengembangan karir guna meningkatkan kesiapan kerja, termasuk dalam hal penyusunan CV, eksplorasi potensi diri, dan strategi menghadapi wawancara. Keterlibatan dalam program semacam ini dapat memperkuat daya saing di pasar kerja. Sebagai institusi pendidikan tinggi, perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam mendukung transisi mahasiswa ke dunia kerja. Disarankan agar universitas menyusun kebijakan yang mengintegrasikan pelatihan kesiapan kerja ke dalam kurikulum atau program ekstrakurikuler. Selain itu, penyediaan layanan konseling karir yang profesional dan aksesibel juga penting untuk membantu mahasiswa dalam perencanaan karir secara individual. Kerja sama dengan dunia industri dan alumni juga dapat menjadi strategi untuk menyediakan pelatihan yang relevan dan berbasis praktik sesuai kebutuhan industry (*skills match*).

### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Surakarta yang mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini melalui pendanaan Program Internal Dosen (PID) tahun 2025. Kami menyampaikan ucapan terima kasih pula kepada Biro Konsultasi dan Pemeriksaan Psikologis (BKPP) UMS atas kerjasamanya dalam menyelenggarakan kegiatan ini.

## Daftar Pustaka

Badan Pusat Statistik. 2024. *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 4,91 persen dan Rata-rata upah buruh sebesar 3,27 juta rupiah per bulan.* Diakses dari <https://www.bps.go.id/pressrelease/2024/11/05/2373/tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-4-91-persen-.html>

Bank Dunia. 2020. *Outlook Lapangan Pekerjaan Indonesia 2020: Prospek Pekerjaan Jangka Pendek.* Jakarta: World Bank Group and Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas. Diakses dari <https://pubdocs.worldbank.org/en/992811621616645390/Occupational-Employment-Outlook-TR-Bahasa.pdf>

Bank Dunia. (2010) *World Bank. 2010. Laporan Ketenagakerjaan di Indonesia: Menuju terciptanya pekerjaan yang lebih baik dan jaminan perlindungan bagi para pekerja.* Jakarta: Kantor Bank Dunia. Diakses dari [https://documents1.worldbank.org/curated/en/180971468040514780/pdf/563480WP0Indon110Full0version0FINAL.pdf?utm\\_source=chatgpt.com](https://documents1.worldbank.org/curated/en/180971468040514780/pdf/563480WP0Indon110Full0version0FINAL.pdf?utm_source=chatgpt.com)

Cahill, Charlotte. 2016. *Making Work-Based Learning Work.* Boston: Jobs for the Future. [https://jfforg-prodnew.s3.amazonaws.com/media/documents/WBL\\_Principles\\_Paper\\_062416.pdf](https://jfforg-prodnew.s3.amazonaws.com/media/documents/WBL_Principles_Paper_062416.pdf)

Fletcher, Edward C., and Amber D. Dumford. 2021. “Preparing Students to Be College and Career Ready: The Effect of Career Academy Participation on Student Engagement in College and Career Preparatory Activities.” *Career and Technical Education Research* 46(2):23–41. doi: <https://doi.org/10.5328/cter46.2.23>

Helmy, Ihsan. 2022. “Career Preparation Training Sebagai Upaya Peningkatan Daya Saing Menghadapi Persaingan Dunia Kerja.” *JCSE: Journal of Community Service and Empowerment* 3(2):100–106. DOI: <https://doi.org/10.32639/jcse.v3i2.192>

Hertinjung, Wisnu Sri, Rizqi Zulfa Qatrunnada, Septian Wahyu Rahmanto, Ihza Risqi Praditya, and Alfian Faqih Ajiputra. 2024. “Memutus Rantai Kekecewaan Karir: Mencegah Ketidaksesuaian Jurusan Siswa SMK.” *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 9(2), 457-470. DOI: <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v9i2.2479>

Kementerian Ketenagakerjaan RI, Badan Perencanaan dan Pengembangan Ketenagakerjaan, Pusat Perencanaan Ketenagakerjaan. 2021. *Review Rencana Tenaga Kerja Nasional 2020–2024.* Jakarta: Kementerian Ketenagakerjaan RI. Diakses dari [https://satudata.kemnaker.go.id/satudata-public/2022/04/files/publikasi/1649938621648\\_Buku%2520Review%2520RTKN\\_2020\\_2024.pdf](https://satudata.kemnaker.go.id/satudata-public/2022/04/files/publikasi/1649938621648_Buku%2520Review%2520RTKN_2020_2024.pdf)

Kementerian Ketenagakerjaan. 2023. *Ketenagakerjaan dalam Data Edisi 2.* Jakarta: Kementerian Ketenagakerjaan RI. Diakses dari <https://satudata.kemnaker.go.id/publikasi/140/view>

Kurniawan, Hendra, Hani R. Dewinda, and Irdam Irdam. 2022. “Pembekalan Perencanaan Karir Bagi Calon Wisudawan di Bidang Psikologi Industri dan Organisasi.” *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3(2):1226–1232.

McKinsey & Company. 2019. *Automation and the Future of Work in Indonesia: Jobs Lost, Jobs Gained, Jobs Changed*. McKinsey & Company. Diakses dari <https://www.mckinsey.com/featured-insights/asia-pacific/automation-and-the-future-of-work-in-indonesia>

National Association of Colleges and Employers (NACE). 2024. *Executive Summary: The 2024 Student Survey Report*. Bethlehem, PA: NACE. Diakses dari <https://naceweb.org/docs/default-source/default-document-library/2024/publication/executive-summary/2024-nace-student-survey-executive-summary-four-year.pdf>

Nasution, Hendra. 2019. "Perencanaan Karir Mahasiswa Setelah Wisuda Pascasarjana." *Consilium: Berkala Kajian Konseling dan Ilmu Keagamaan* 6(1):1–8. DOI: 10.37064/CONSILIU.M.V6I1.4736

Pasha, Shima, Simin Hosseini, and Nooshin Pordelan. 2023. "The Native Model of Challenges of Transitioning Students from University to Work: A Grounded Theory Research." *Journal of Counseling Research* 22(86). DOI: <https://doi.org/10.18502/qjcr.v22i86.13551>

Qatrunnada, Rizqi Zulfa, Rahmadewi, S. R., & Fadhila, R. N. (2022). Career Guidance: Strategi Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa. *Abdi Psikonomi*, 230-240. DOI: <https://doi.org/10.23917/psikonomi.vi.1055>

Raissa, Anggita. 2024. *Gambaran Indonesia Menyongsong Bonus Demografi Deduktif*. Diakses dari <https://deduktif.id/gen-z-lebih-tertarik-kerja-di-luar-negeri>